

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN GURU UNTUK
MENINGKATKAN PARTISIPASI AKTIF SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS
DI KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Al Yakin¹, Homi Apriani², Linda Zakiah³, Mahmud Yunus⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Dasar FIP Universitas Negeri Jakarta

[1alyakinali177@gmail.com](mailto:alyakinali177@gmail.com), [2aprianihomi84@gmail.com](mailto:aprianihomi84@gmail.com), [3lindazakiah@unj.ac.id](mailto:lindazakiah@unj.ac.id),

[4mahmud.yunus@unj.ac.id](mailto:mahmud.yunus@unj.ac.id)

ABSTRACT

Student participation is a crucial element in learning, particularly in Social Studies (IPS) in elementary schools. Lack of participation can hinder the effective achievement of learning objectives. This study aims to identify and analyze strategies implemented by fourth-grade elementary school teachers to increase student participation in social studies learning. The research method used was a case study with in-depth interviews with fourth-grade elementary school teachers at SDN Cempaka Putih Barat 17, Central Jakarta. The main findings indicate that teachers use various strategies, including linking material to students' daily lives, implementing active learning models such as Project Based Learning (PjBL), and utilizing engaging learning media. Challenges faced include differences in student abilities and time constraints. The solutions implemented are varied learning and gradual mentoring. In conclusion, adaptive and student-centered teacher strategies have proven effective in increasing student participation, although implementation needs to be tailored to students' individual needs.

Keywords: Student participation; Social Studies learning; Learning strategies; Elementary school

ABSTRAK

Partisipasi siswa merupakan elemen krusial dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar (SD). Kurangnya partisipasi dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi yang diterapkan oleh guru kelas IV SD dalam meningkatkan partisipasi siswa pada pembelajaran IPS. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan wawancara mendalam terhadap guru kelas IV SD di SDN Cempaka Putih Barat 17, Jakarta Pusat. Temuan utama menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai strategi, termasuk mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa, menerapkan model pembelajaran aktif seperti Project Based Learning (PjBL), serta memanfaatkan media pembelajaran yang menarik. Kendala yang dihadapi meliputi perbedaan kemampuan siswa dan keterbatasan waktu. Solusi yang diterapkan adalah pembelajaran yang bervariasi dan pendampingan bertahap. Kesimpulannya, strategi guru yang adaptif dan berpusat pada siswa terbukti efektif

dalam meningkatkan partisipasi siswa, meskipun implementasi perlu disesuaikan dengan kebutuhan individual siswa.

Kata Kunci: Partisipasi siswa; Pembelajaran IPS; Strategi Pembelajaran; Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memegang peran krusial dan fundamental dalam membekali generasi muda dengan pemahaman yang komprehensif mengenai kompleksitas lingkungan sosial, keragaman budaya, serta prinsip-prinsip kewarganegaraan yang esensial bagi kehidupan berbangsa dan bernegara (Widodo, 2020). Melalui lensa IPS, siswa tidak hanya diperkenalkan pada narasi historis yang membentuk peradaban, lanskap geografis yang memengaruhi interaksi manusia, dinamika ekonomi yang menggerakkan masyarakat, tetapi juga pada berbagai aspek sosial lainnya yang secara intrinsik terjalin dalam jalinan kehidupan sehari-hari mereka (Saputra, n.d.). Sebagai contoh, pemahaman mengenai peristiwa-peristiwa bersejarah seperti perjuangan kemerdekaan Indonesia memberikan konteks bagi penghargaan terhadap nilai-nilai kedaulatan, sementara studi tentang sistem ekonomi lokal mengajarkan

siswa tentang bagaimana sumber daya dikelola dan didistribusikan di sekitar mereka (Fatimah, dkk, 2025).

Partisipasi aktif siswa dalam setiap proses pembelajaran, khususnya dalam ranah IPS, bukanlah sekadar fitur tambahan, melainkan sebuah prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembelajaran yang mendalam dan bermakna (Suneki, & Yunus, 2024). Keterlibatan aktif mentransformasi siswa dari penerima informasi pasif menjadi agen pembelajar yang proaktif (Damayanti, dkk, 2025). Mereka didorong untuk terlibat dalam proses kognitif tingkat tinggi seperti berpikir kritis, menganalisis informasi dari berbagai perspektif, mengevaluasi keabsahan sumber, dan mensintesis pengetahuan baru (Nurnaningsih et al., 2023). Sebagai ilustrasi, ketika siswa diajak untuk mendiskusikan dampak globalisasi terhadap budaya lokal, mereka tidak hanya menghafal definisi, tetapi juga menganalisis perubahan sosial, membandingkan nilai-nilai tradisional dan modern,

serta mengevaluasi konsekuensi positif dan negatifnya. Keterlibatan semacam ini terbukti secara empiris meningkatkan kedalaman pemahaman, memperkuat retensi pengetahuan, dan yang terpenting, menumbuhkan kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam konteks kehidupan nyata yang dinamis dan seringkali tidak terduga (Ari et al., 2018).

Namun demikian, realitas di lapangan seringkali menunjukkan adanya jurang pemisah antara idealisme pembelajaran aktif dan praktik yang terjadi, di mana rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS menjadi sebuah tantangan yang persisten bagi para pendidik (Fadhilah, Wardatussa'idah, & Yunus, 2025). Fenomena ini bukanlah sesuatu yang tunggal, melainkan multifaset dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait. Salah satu penyebab utama adalah penggunaan metode pembelajaran yang cenderung monoton dan kurang inovatif (Kusumawati, Zakiah, & Yunus, 2026). Metode ceramah yang dominan, misalnya, dapat membuat siswa merasa jenuh dan pasif, karena minimnya kesempatan untuk

berinteraksi, bertanya, atau berkontribusi dalam diskusi. Selain itu, relevansi materi pembelajaran dengan pengalaman hidup siswa juga menjadi faktor krusial (Syamsurijal et al., 2023). Jika materi IPS terasa abstrak, jauh dari realitas sehari-hari siswa, atau tidak menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari dunia mereka, maka motivasi intrinsik untuk terlibat akan menurun drastis (Wulandari, dkk, 2025). Sebagai contoh, pembelajaran tentang sistem pemerintahan yang hanya disajikan dalam bentuk teori tanpa dikaitkan dengan isu-isu politik lokal yang sedang hangat dibicarakan siswa, cenderung kurang menggugah minat (Utami, dkk, 2025). Kurangnya kesempatan bagi siswa untuk secara aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran, seperti diskusi kelompok, simulasi, pemecahan masalah, atau proyek penelitian sederhana, juga berkontribusi pada penurunan partisipasi (Renata, Sarifah, & Yunus, 2025).

Konteks pendidikan Indonesia kontemporer, tantangan ini diperparah dengan adanya perubahan paradigma kurikulum. Implementasi Kurikulum Merdeka, yang mengintegrasikan disiplin Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ke dalam satu mata pelajaran baru bernama IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial), menuntut guru untuk beradaptasi dengan pendekatan yang lebih holistik dan interdisipliner (Rahmawati et al., 2023). Integrasi ini, meskipun memiliki potensi untuk memperkaya pemahaman siswa dengan melihat keterkaitan antara fenomena alam dan sosial, juga menghadirkan kompleksitas baru. Guru perlu lebih kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya menarik secara individual, tetapi juga mampu mengaitkan berbagai konsep dari ranah alam dan sosial secara koheren dan bermakna. Lebih dari itu, paradigma kurikulum ini secara eksplisit menekankan pentingnya memfasilitasi partisipasi siswa secara efektif, mendorong mereka untuk menjadi pembelajar yang mandiri, kritis, dan reflektif (*Buku Model Pembelajaran Inovatif*, n.d.). Hal ini berarti guru harus bertransformasi dari sekadar penyampai materi menjadi fasilitator pembelajaran yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi eksplorasi dan konstruksi pengetahuan oleh siswa.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami secara mendalam strategi guru dalam meningkatkan partisipasi siswa, serta kendala dan solusi yang dihadapi. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara rinci praktik pembelajaran di kelas, dengan fokus pada pengalaman dan perspektif guru (Sulistiyowati et al., 2025).

Subjek penelitian adalah guru kelas IV SD di SDN Cempaka Putih Barat 17. Pemilihan guru sebagai subjek penelitian didasarkan pada peran sentral guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, serta kemampuannya untuk memberikan informasi yang mendalam tentang strategi yang digunakan dan tantangan yang dihadapi.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan guru kelas IV untuk menggali informasi tentang strategi yang digunakan, alasan pemilihan strategi, kendala yang dihadapi, dan

solusi yang diterapkan. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung praktik pembelajaran di kelas, termasuk interaksi guru-siswa, penggunaan metode dan model pembelajaran, serta tingkat partisipasi siswa.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Guru kelas IV di SDN Cempaka Putih Barat 17 menyusun rencana pembelajaran (RPP/Modul Ajar) sesuai dengan panduan Kurikulum Merdeka. Dalam menyusun rencana pembelajaran, guru mempertimbangkan beberapa aspek penting. Pertama, kurikulum yang berlaku dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Kedua, karakteristik siswa, termasuk tingkat pengetahuan awal, gaya belajar, dan minat siswa. Ketiga, relevansi kontekstual, yaitu bagaimana materi IPS dapat dikaitkan dengan pengalaman siswa dan lingkungan sekitar. (Musfiqon & Nurdyansyah, 2015) menekankan pentingnya pendekatan saintifik dalam pembelajaran, yang juga diterapkan dalam perencanaan pembelajaran.

Salah satu contoh penyesuaian pembelajaran dengan karakteristik siswa adalah ketika membahas materi

keberagaman budaya. Guru mengaitkan materi ini dengan pengalaman siswa, seperti perayaan hari besar keagamaan atau kegiatan di lingkungan sekitar yang mencerminkan keberagaman. Hal ini membuat siswa lebih mudah memahami dan merasa terlibat dalam pembelajaran. (Sukmadinata, 2010) juga menekankan pentingnya pengembangan model pembelajaran berbasis budaya untuk meningkatkan apresiasi siswa terhadap budaya lokal.

Guru kelas IV di SDN Cempaka Putih Barat 17 menggunakan berbagai metode dan model pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi siswa. Metode yang paling sering digunakan adalah diskusi kelompok, presentasi, dan tanya jawab. Diskusi kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbagi ide, berkolaborasi, dan belajar dari teman sebaya. Presentasi melatih siswa untuk mengkomunikasikan ide mereka secara efektif, sementara tanya jawab merangsang siswa untuk berpikir kritis dan mengingat materi (Darmayanti, 2015).

Model pembelajaran yang diterapkan meliputi Problem Based Learning (PBL) dan Project Based

Learning (PjBL). Guru memilih model-model ini karena beberapa alasan. Pertama, untuk menghasilkan produk atau hasil nyata dari kegiatan belajar. Kedua, untuk melatih siswa dalam memecahkan masalah. Ketiga, untuk meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa. Keempat, untuk mendorong siswa berpikir kritis. (Pratiwi et al., 2018) menemukan bahwa PjBL efektif dalam meningkatkan kemampuan kerjasama dan hasil belajar siswa.

Model yang dianggap paling efektif adalah PjBL. Alasan pemilihan model ini adalah karena PjBL mendorong siswa untuk aktif, kreatif, dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek. PjBL juga menghasilkan produk nyata, seperti laporan, presentasi, atau karya seni, yang dapat dipresentasikan kepada siswa lain atau masyarakat.

Guru kelas IV di SDN Cempaka Putih Barat 17 menggunakan berbagai media dan sumber belajar untuk mendukung pembelajaran IPS. Media yang digunakan meliputi video, gambar, dan presentasi. Pemilihan

media disesuaikan dengan metode dan model pembelajaran yang digunakan. Misalnya, jika menggunakan PBL, guru mungkin menggunakan video atau gambar yang menggambarkan masalah dunia nyata yang akan dipecahkan oleh siswa. Jika menggunakan PjBL, guru mungkin menggunakan gambar atau contoh produk yang akan dibuat oleh siswa (Guslinda, 2018).

Penggunaan teknologi juga dimanfaatkan, seperti proyektor dan PPT interaktif. PPT interaktif memungkinkan guru untuk menyajikan materi secara menarik dan interaktif, dengan animasi, video, dan kuis. (Maulidiyah, 2020) meneliti penggunaan media pembelajaran multimedia interaktif untuk siswa tunagrahita ringan, yang menunjukkan potensi media interaktif dalam meningkatkan motivasi belajar. Selain buku paket, guru juga menggunakan sumber belajar lain, seperti internet. Sumber belajar dari internet, seperti YouTube, Canva, dan link edukasi, membantu siswa mendapatkan informasi tambahan dan memperluas wawasan mereka.

Strategi Pembelajaran

Guru kelas IV menggunakan beberapa strategi untuk memulai

pembelajaran IPS agar menarik perhatian siswa. Pertama, mengaitkan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, ketika membahas tentang kegiatan ekonomi, guru dapat memberikan contoh tentang kegiatan jual beli di pasar atau warung sekitar sekolah. Kedua, memberikan pertanyaan pemantik yang relevan dengan materi. Pertanyaan pemantik bertujuan untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan menghubungkan pengetahuan awal mereka dengan materi yang akan dipelajari (Ikhwan, 2017). Ketiga, menggunakan contoh-contoh nyata yang dekat dengan pengalaman siswa. Contoh nyata membuat materi lebih mudah dipahami dan diingat. Keempat, membangun rasa ingin tahu dan motivasi siswa. Guru dapat menggunakan cerita, gambar, atau video yang menarik untuk membangkitkan minat siswa terhadap materi pelajaran.

Guru menggunakan berbagai strategi untuk melibatkan siswa agar aktif dalam pembelajaran. Pertama, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, bertanya, dan menyampaikan pendapat. Diskusi kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbagi ide dan

belajar dari teman sebaya. Kedua, menggunakan kegiatan berbasis proyek (PjBL) dan pemecahan masalah (PBL). Kegiatan ini mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa berperan aktif dalam mengeksplorasi, bekerja sama, dan mempresentasikan hasil karya mereka. Melalui pendekatan ini, siswa memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi IPS karena dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan model pembelajaran aktif.

Evaluasi Pembelajaran IPS

Guru melakukan evaluasi pembelajaran IPS dengan berbagai cara. Evaluasi dilakukan melalui presentasi kelompok, penugasan mandiri, tes lisan, tes tulis, proyek, dan observasi. Presentasi kelompok memungkinkan guru untuk menilai kemampuan siswa dalam mengkomunikasikan ide dan bekerja sama. Penugasan mandiri memberikan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka secara individu. Tes lisan dan tes tulis digunakan untuk mengukur penguasaan materi. Proyek memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks nyata.

Observasi digunakan untuk menilai partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu kesulitan dalam menilai hasil belajar adalah ketika siswa merasa malu atau tidak percaya diri saat presentasi. Untuk mengatasi hal ini, guru dapat memberikan dukungan dan dorongan kepada siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung.

Kendala dan Solusi

Guru kelas IV menghadapi beberapa kendala dalam meningkatkan partisipasi siswa. Pertama, perbedaan karakteristik dan kemampuan siswa. Siswa memiliki tingkat pengetahuan awal, gaya belajar, dan kecepatan memahami materi yang berbeda. Kedua, keterbatasan waktu pembelajaran. Jumlah jam pada pelajaran IPS seringkali terbatas, sehingga guru harus mampu mengelola waktu secara efektif. Ketiga, menjaga keaktifan dan fokus siswa. Penyajian materi yang kurang menarik atau metode pembelajaran yang monoton dapat menyebabkan siswa kehilangan fokus dan minat.

Untuk mengatasi kendala tersebut, guru kelas IV menerapkan beberapa solusi. Pertama, melakukan

pembelajaran bervariasi dan pendampingan bertahap. Pembelajaran bervariasi menggunakan berbagai metode dan model pembelajaran, serta menyesuaikan materi dengan gaya belajar siswa. Pendampingan bertahap diberikan kepada siswa yang membutuhkan bantuan tambahan. Kedua, mengaitkan materi dengan masalah sosial di sekitar siswa. Mengaitkan materi dengan masalah sosial di sekitar siswa dapat meningkatkan minat dan relevansi pembelajaran. Ketiga, memilih materi esensial dan mengelola waktu secara efektif. Guru harus mampu memilih materi yang paling penting dan mengelola waktu secara efisien. Keempat, menggunakan metode dan model pembelajaran yang menarik, seperti PBL dan PjBL, serta mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa.

Refleksi dan Harapan Guru

Guru kelas IV melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran mereka. Peningkatan yang perlu dilakukan meliputi penyesuaian isi buku dengan lingkungan siswa, penyediaan materi yang lebih padat

untuk eksplorasi siswa, penyediaan sumber belajar online, dan peningkatan kreativitas dan inovasi guru. Harapan guru ke depan adalah pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna. Siswa diharapkan mampu berpikir kritis dan memiliki sikap sosial yang baik. (Lestari et al., 2021) menekankan pentingnya budaya literasi dalam pembelajaran, yang dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Pengembangan model dan media pembelajaran yang inovatif juga menjadi harapan guru.

D. Kesimpulan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru kelas IV SD menggunakan berbagai strategi untuk meningkatkan partisipasi siswa pada pembelajaran IPS. Strategi tersebut meliputi perencanaan pembelajaran yang berorientasi pada Kurikulum Merdeka, penggunaan metode dan model pembelajaran yang aktif (diskusi kelompok, presentasi, PBL, PjBL), serta penggunaan media dan sumber belajar yang menarik. Implementasi strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa. Namun, efektivitas strategi

sangat bergantung pada kemampuan guru untuk beradaptasi dengan perbedaan karakteristik dan kebutuhan siswa. Isu utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah pentingnya adaptasi implementasi model pembelajaran terhadap perbedaan siswa untuk mendorong partisipasi merata.

Saran

Terus berinovasi dalam merancang pembelajaran IPS, melakukan diferensiasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung partisipasi aktif siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari, I., *1, P., Dwi Ardianti, S., Kanzunnudin, D. M., Artikel, I., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2018). *Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Model Project Based Learning (PjBL) Berbantuan Metode Edutainment Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*.
<http://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE>
- Buku Model Pembelajaran Inovatif*. (n.d.).
- Damayanti, N. A., Yunus, M., Putri, K. T., Oskandar, A. A. P., & Gustina, M. (2025). Dampak Bullying Verbal Berbasis Multikultural

- Terhadap Siswa Di Sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(02), 268-279.
- Darmayanti, M. (2015). *Analisis Pertanyaan dan Strategi Bertanya Guru dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*.
- Fadhilah, P. N., Wardatussa'idah, I., & Yunus, M. (2025). Upaya Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Melalui Metode Role Playing Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(04), 428-432.
- Fatihah, E., Yunus, M., Dilla, M., & Azzahra, S. (2025). Peran Materi Multikultural Dalam Membentuk Sikap Toleransi Siswa Di Sekolah Dasar. *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 13(2), 193-202.
- Guslinda. (2018). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*.
<https://doi.org/10.31227/osf.io/4c2hx>
- Ikhwan, A. (2017). Metode Simulasi Pembelajaran dalam Perspektif Islam. *Istawa Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2).
<https://doi.org/10.24269/ijpi.v2i2.623>
- Kusumawati, F., Zakiah, L., & Yunus, M. (2026). Integration of Cultural Literacy in Elementary School Curriculum: n Empirical and Conceptual Literature Analysis. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 17(2), 240-254.
- Lestari, F. D., Ibrahim, M., Ghuftron, S., & Mariati, P. (2021). Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6).
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1436>
- Maulidiyah, F. N. (2020). Media Pembelajaran Multimedia Interaktif untuk Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Pendidikan*, 29(2).
<https://doi.org/10.32585/jp.v29i2.647>
- Musfiqon, M., & Nurdyansyah, N. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Nurnaningsih, N., Hanum, C. B., Sopandi, W., & Sujana, A. (2023). Keterampilan Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Berbasis RADEC. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 872–879.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4773>
- Pratiwi, I. A., Ardianti, S. D., & Kanzunnudin, M. (2018). Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Model Project Based Learning (PjBL) Berbantuan Metode Edutainment pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Refleksi Edukatika Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2).

- <https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2357>
- Rahmawati, D. Y., Wening, A. P., Sukadari, S., & Rizbudiani, A. D. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2873–2879. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5766>
- Renata, R., Sarifah, I., & Yunus, M. (2025). Strengthening Students' Interpersonal Communication through Peer Interaction at MI Nurul Iman. *JESS (Journal of Educational Social Studies)*, 14(2), 151-158.
- Saputra, T. A. (n.d.). *Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Berbasis Pembelajaran Tematik*.
- Suneki, S., & Yunus, M. (2024). Strategy for preventing potential conflicts in the establishment of religious minority houses of worship in the city of Semarang. *KnE Social Sciences*, 301-308.
- Sukmadinata, A. N. (2010). Pengembangan Model Pembelajaran Terpadu Berbasis Budaya untuk Meningkatkan Apresiasi Siswa terhadap Budaya Lokal. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(2). <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.339>
- Sulistiyowati, D., Pebriana, D., Halya Andini, L., Andrian, F., Madkur, A., Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, P., Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, F., & Islam Negeri Jurai Siwo Lampung, U. (2025). *Analisis Gaya Komunikasi Guru Terhadap Partisipasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 3 SD*. 5(4). <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i4.4331>
- Syamsurijal, S., Sabillah, B. M., Hakim, U., & Irsan, I. (2023). Relevansi Penggunaan Metode Ceramah pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar Di Era Digital. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(4), 1758–1767. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i4.5495>
- Utami, N. D., Yunus, M., Salsabilla, H. N., & Syahada, N. A. (2025). Analisis Penerapan Pendidikan Multikultural Dalam Menanamkan Nilai Keberagaman Di SD Insan Harapan. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 4(5), 6790-6794.
- Widodo, A. (2020). Nilai Budaya Ritual Perang Topat Sebagai Sumber Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.25273/gulawentah.v5i1.6359>
- Wulandari, R. A., Yunus, M., Wardani, D. K., Sibuea, J. M., & Paramita, H. (2025). Peran Pendidikan Multikultural dalam Pencegahan Diskriminasi dan Bullying di

Sekolah Dasar. caXra: *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(2), 577-588.